

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET  
PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI PERUMAHAN GRIYA ABDI  
NEGARA KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi

Oleh :

**ADITYA PRATAMA**

**1541010321**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET  
PADA ANAK USIA DINI ( STUDY DI PERUMAHAN GRIYA ABDI  
NEGARA KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh :**

**ADITYA PRATAMA**

**1541010321**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Jasmadi M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Gadget merupakan alat komunikasi yang saat ini sudah tidak asing lagi di dengar di telinga kita apalagi bagi orang dewasa bahkan anak-anak usia dini pun sekarang sudah mengenal gadget bahkan memiliki gadget pribadi. Banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui gadget mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif ataupun negatif. Peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan gadget pada anak dan memberikan batasan waktu bermain gadget. Penulis meneliti bagaimana peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini di Perumahan Griya Abdi Negara ini dan berdasarkan hasil data lapangan adanya peran-peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget yang bertujuan agar anak-anak usia dini terkontrol dalam penggunaan gadget. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (Field Reseach) dengan sifat penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian data yang diperoleh penulis dari peneliti, serta setelah data dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini adalah dengan memiliki akun media sosial yang sama dengan anaknya dengan begitu anak akan merasa dipantau dengan orangtuanya, kemudian menjadikan sahabat agar anak merasa terbuka dan mau menceritakan masalahnya dengan orangtua agar hubungan anak dengan orangtua menjadi lebih harmonis, dan yang lebih penting orangtua harus membatasi anak dalam menggunakan gadget.

**Kata Kunci : Peran Orangtua, Penggunaan Gadget, Pada Anak Usia Dini**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI PERUMAHAN GRIYA ABDI NEGARA KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG)**  
**Nama : ADITYA PRATAMA**  
**NPM : 1541010321**  
**Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 196104091990031002**

**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Munaqosyah dengan judul: **PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI PERUMAHAN GRIYA ABDI NEGARA KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG)** Disusun oleh: **ADITYA PRATAMA NPM: 1541010321**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: Jum'at, 03 Januari 2020

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

: Yunidar Cut Mutia, S.Sos., M.Sos.I

Sekretaris

: Septy Anggraini, M.Pd

Penguji I

: Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji II

: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji Pendamping

: Dr. Jasmadi, M.Ag

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ

**“tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik.”**

**(HR. Al-Hakim 7679)**



## **PERSEMBAHAN**

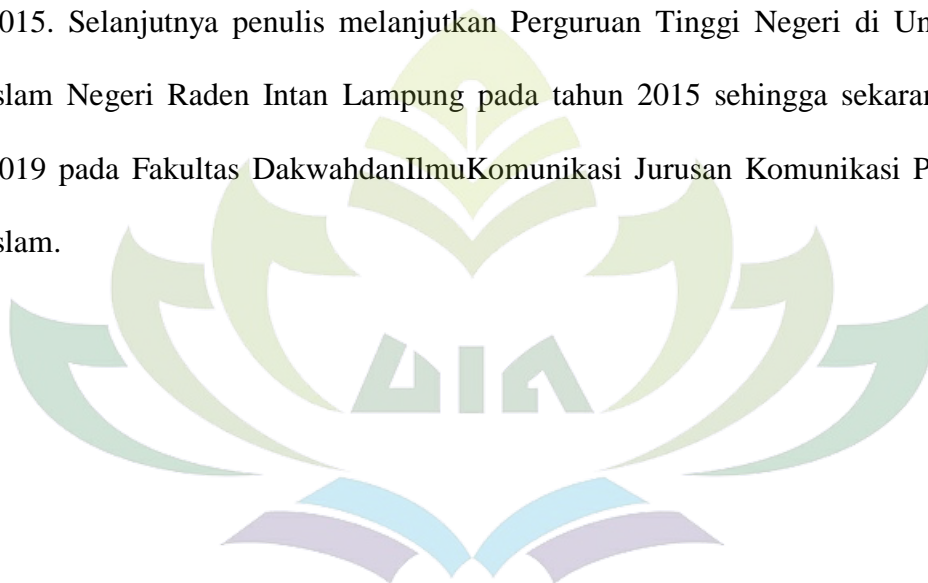
Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, tak lupa shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa'atnya di Yaumul Kiyamah nanti, aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suprayitno dan Ibu Masrifah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, mengasuh, membimbing dan juga do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi serta tumbuh menjadi orang yang baik. Serangkaian kata pun tidak dapat ada yang dapat menggantikan kasih sayang mereka.
2. Kepada adik ku Bagus yang telah memberikan do'a dan keceriaan sehingga dapat memberikan semangat baru dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para teman-temanku Ahmad Ginanjar, RizaldiAlpan, Ari Prasetyo, Ahmad Ghazali, Ahmad Kurniawan, Nina Ayu Puspita.
4. Dan juga Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **Riwayat Hidup**

Penulis Bernama Aditya Pratama dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 April 1997, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak SuprayitnodanIbuMasrifah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Kali Balau Kencana dan lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan Pendidikan SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 sehingga sekarang tahun 2019 pada Fakultas DakwahdanIlmuKomunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tak lupa semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga sahabat serta pengikutnya, yang senantiasa memberikan syafaat kepada kita semua aamiin.

Peneliti menyadari manusia tidak luput dari kesalahan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka itu kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arah menyusun skripsi.
2. Bapak M. Apun Syaripuddin, S.Ag,.M.Si. selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arah dalam menyusun skripsi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Jenis Penelitian Sifat Penelitian.....	12
I. Sifat Penelitian.....	13
J. Populasi dan Sampel.....	13
K. Sampel .....	13
L. Metode Pengumpulan Data .....	16

## BAB II PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI

### PENGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI ..... 17

A. Orang Tua .....	17
1. Pengertian Orangtua .....	17
2. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak.....	19
3. Kewajiban Anak Terhadap Orangtua.....	23
4. Pengaruh Sikap Orangtua Pada Hubungan Keluarga .....	27
5. Gaya Pengasuhan Orangtua .....	28
6. Peranan Orangtua Dalam Keluarga.....	29
7. Fungsi Orangtua Terhadap Anak dalam Keluarga.....	31
B. Gadget.....	33
1. Pengertian Gadget .....	33
2. Fungsi Gadget .....	35
3. Bentuk Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini .....	36
4. Intensitas Pemakaian Gadget Pada Anak Usia Dini .....	36
5. Dampak Gadget Terhadap Perilaku Anak.....	37
a. Dampak Positif .....	38
b. Dampak Negatif.....	39
6. Perkembangan Gagdet.....	41



C. Anak Usia Dini.....	42
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	42
2. Perkembangan Anak usia Dini .....	45
3. Pengertian Anak Dalam Islam .....	47
4. Karakteristik Anak Usia Dini .....	48
D. Penelitian Yang Relevan .....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN SUKABUMI**

#### **PERUMAHAN GRIYA ABDI NEGARA .....52**

A. Profil Kelurahan Sukabumi.....	52
1. Sejarah Kelurahan Sukabumi .....	52
2. Struktur Organisasi Pemerintahan.....	53
3. Letak Geografis Kelurahan Sukabumi .....	54
4. Orbitasi Kelurahan.....	55
5. Tugas dan Fungsi Struktural Oragnisasi Kelurahan Sukabumi.....	55
6. Mata Pencaharian .....	56
7. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	57
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	57
9. Perumahan dan Komplek Perumahan .....	57
10. Pajak Bumi dan Bangunan .....	58
11. Agama .....	58
12. Kesehatan .....	58
13. Olahraga .....	59
B. Kondisi Orangtua dan Anak di Perumahan Griya Abdi Negara .	59
1. Kondisi Orangtua.....	59
2. Kondisi Anak Usia Dini .....	61
C. Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di Perumahan Griya Abdi Negara dalam Kehidupan Sehar-hari.....	62
D. Peran Orangtua dalam Pengawasan Gadget .....	63
E. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget .....	66

### **BAB IV PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI**

#### **PENGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI.....**

A. Hasil Penelitian .....	67
---------------------------	----

### **BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam mengembangkan serta memahami judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa kalimat yang dianggap perlu yaitu: **Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Perumahan Griya Abdi Negara Bandar Lampung).**

Peran merupakan kedudukan yang sangat dinamis dalam aspek kehidupan. Seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peran berdasarkan kedudukannya dalam bermasyarakat.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suryono Sukanto, *sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1985) hlm268.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2012 h. 35



Orang tua yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah orangtua kandung. Orangtua kandung adalah ayah dan ibu. Ayah kandung ialah ayah yang sebenarnya. Ibu kandung ialah ibu yang sebenarnya.<sup>3</sup>

Gadget merupakan suatu alat komunikasi yang dapat mempermudah manusia dalam mengakses segala informasi dan komunikasi, perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Anak usia dini adalah anak yang masuk rentan usia 1-6 tahun. Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana pada masa ini memiliki peluang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki. Oleh karena itu menstimulus perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan sangat penting dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dengan cara membangun pengetahuannya sendiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas menurut peneliti peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini adalah melakukan hak dan kewajibannya sebagai orang tua dalam menjalankan suatu peran untuk mendidik anak dalam pergaulan dan pengaruh penggunaan suatu alat komunikasi terhadap anak-anak yang masuk rentan usia 1-6 tahun.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis dalam mengungkapkan masalah tersebut adalah:

---

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002.

<sup>4</sup> Trianto.Model Pembelajaran Terpadu .( Jakarta: Bumi Aksara.2012).h. 76

1. Penulis melihat bahwasannya di abad modern sekarang ini tidak sedikit khususnya yang berada diwilayah Bandar Lampung, yang merasakan dampak dari perkembangan teknologi gadget khususnya pada anak usia dini yang masi berada dibawah pengawasan orang tua. Kurangnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam mendidik banyak menimbulkan dampak positif dan negative.
2. Penulis melihat banyak dampak penggunaan gadget yang terjadi akibat kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, seperti halnya yang terjadi di Perumahan Griya Abdi Negara, dimana anak sejatinya mendapatkan pendidikan karakter sebelum mereka menghadapi masa pra peralihan dari anak-anak keusia remaja.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.<sup>5</sup>

Maka dari itu orang tua sangat penting dalam kehidupan, Apalagi ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Upaya orang tua

---

<sup>5</sup>Bailon, G, Maglaya, *Perawatan Kesehatan Keluarga*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 1978) hal 219



dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan akhlak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam yaitu dalam memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Kebanyakan anak-anak lebih dekat dengan ibu ketimbang ayah atau anggota keluarga yang lainnya. Maka dari itu, peranan pendidikan ibu adalah pendidikan dasar yang tidak dapat disepelekan atau diabaikan sama sekali. Karena peranan ibu sangat penting dan ibu merupakan seorang yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.<sup>6</sup>

Sesuai dengan tanggung jawab orangtua sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemeliharaan.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Munirah, *Peran Ibu Dalam Bentuk Karakter Anak*, Jurnal AULADUNA, VOL.1 NO.2 Desember 2014, hal.257-258

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), h. 82

Peranan Ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman.
- d. Pelindung terhadap ancaman luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi rasional.<sup>8</sup>

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 1-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh *the National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah: "*Early childhood*" anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.<sup>9</sup>

Menurut Subino Hadisubroto, anak apabila dilihat dari perkembangan usianya dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama umur 0-3 tahun, pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu anak yang lahir dari keluarga

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 83

<sup>9</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal.42-45

cukup material pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode kedua umur 3-6 tahun, pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu ia akan bertanya segala macam terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. Periode ketiga umur 6-9 tahun, yaitu masa social imitation (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik. Periode keempat umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma.<sup>10</sup>

Para periode anak ini, dapat disampaikan pesan-pesan yang ringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Ceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT tentang keutamaan dan kemuliaan-Nya berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Hal yang demikian ini menjadikan mereka selalu rindu terhadap keridhaan-Nya. Pada saat ini pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya. Maka hanya dengan melihat orang tuanya, yang senantiasa mengajarkan shalat lima waktu sehari semalam tanpa sedikit pun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>H.Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) hal.132

<sup>11</sup>Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz. 2011. *Anakku Rajin Shalat*. Perum Gumpang Baru: Solo. Hlm. 35



Gadget merupakan alat komunikasi yang saat ini sudah tidak asing lagi di dengar di telinga kita apalagi bagi orang dewasa bahkan anak-anak usia dini pun sekarang sudah mengenal gadget bahkan memiliki gadget pribadi. Sebagian besar anak-anak sekarang sudah mahir dalam menggunakan gadget untuk bermain game, menonton video dan mengakses internet tanpa diajarkan langsung oleh orangtua.

Banyaknya anak yang sudah menggunakan internet melalui gadget mereka masing-masing tentu dapat memberikan hal yang positif ataupun negatif. Hal positif ini bisa dirasakan oleh anak ketika anak menggunakan gadget untuk bermain atau menonton film yang edukatif dan tak luput dari pengawasan dari orang tua. Ketika anak tidak diawasi oleh orangtua yang ditakutkan ialah ketika anak tak sengaja melihat konten negatif. Seorang anak akan mengakses gambar-gambar tersebut, apalagi di dorong dengan sifat anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dikhawatirkan akan membuat anak melakukan ataupun mencari tahu lebih lanjut konten negatif atau kekerasan tersebut.<sup>12</sup>

Cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan gadget pada anak dan memberikan batasan waktu bermain gadget. Seorang pakar psikologi mengemukakan bahwa “seorang anak diberikan batasan waktu bermain gadget selama 1 jam. Akan tetapi, waktu

---

<sup>12</sup>Iswidharmanjaya,D. 2016. *Bila si Kecil Bermain Gadget Panduan bagi Orang tua untuk memahami faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Bisakimia:Yogyakarta.

penggunaan tidak 1 jam full, misalnya dibagi 15 menit pagi 15 siang dan seterusnya, supaya anak tidak kecanduan”.<sup>13</sup>

Orangtua juga mengatakan bahwa mereka mengetahui gadget juga dapat menjerumuskan anak pada konten negatif, membuat anak menjadi malas melakukan aktivitas dan kurang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya. Sebagaimana menurut Ebi (2017) anak-anak dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain gadget sehingga mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.<sup>14</sup>

Anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua tentang sesuatu hingga masalah agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang mereka pelajari dan para orang tua maupun guru mereka bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.<sup>15</sup>

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak akan mengakibatkan kecanduan pada anak-anak baik itu di rumah, sekolah ataupun di lingkungan rumah dan juga akan malas bermain dengan teman sebayanya, sehingga sebagian anak cenderung merasa asik sendiri dan menikmati sajian game dan video yang terhubung internet dibandingkan

---

<sup>13</sup> Supriyatna(kompas online,2017)

<sup>14</sup>Ebi,S., *Golden Age Parenting*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017)hal.137

<sup>15</sup>Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakart: Kalam Mulia. Cet. IX. Hlm. 56-57

bermain dengan teman-teman sebayanya. Bahkan saat ini banyak anak yang memilih main game ketimbang mendengarkan perintah orangtua. Selain itu ada juga anak yang marah ketika diperintah oleh orangtua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak dalam penggunaan gadget, mereka lebih mementingkan benda mati daripada dunia nyatanya. Lebih parahnya lagi, jika sudah asik dengan gadget yang ada ditangannya, anak-anak sering tidak menengok kanan dan kiri dan tidak memperhatikan orang-orang disekitarnya. Itu merupakan akibat dari penggunaan gadget yang berlebihan.

Kemudahan dalam mengakses informasi yang ditawarkan oleh smartphone membuat anak-anak cenderung kesulitan dalam memilih konten atau hal-hal yang memang untuk anak-anak atau untuk orang dewasa. Memberikan gadget pada anak tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa atau orangtua akan cenderung menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dijalankan. Jangan sampai orang tua mengandalkan gadget untuk menemani anak, dan orang tua mengabaikan anak atau membiarkan anak agar tidak merepotkan orang tua.

Dalam hal ini penulis tertarik meneliti **“Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini”**(Study Kelurahan Sukabumi Perumahan Griya Abdi Negara Bandar Lampung).



#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka peneliti memfokuskan peneliti ini tentang bagaimana peran orangtua terhadap pola pergaulan anak dalam pembentukan karakter, untuk menghadapi masa pra peralihan dari usia anak-anak ke remaja, dari usia 1-6 tahun, di Perumahan Griya Abdi Negara Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dalam hal ini masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peranan orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang penggunaan gadget pada anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dalam penggunaan gadget pada anak usai dini.

##### **2. Manfaat**

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau tolak ukur dan dasar pemikiran untuk mendidik anak sesuai usia belajarnya terutama bagi masyarakat Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung agar mampu meminimilasi atau mengurangi dampak dari penggunaan gadget, agar hubungan komunikasi orangtua dan anak tetap harmonis atau rukun serta tidak terjadi kesenjangan antara keduanya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti tentang dampak yang ditimbulkan dari penggunaan gadget dan dapat memberikan khasanah bacaan ilmiah bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebagai acuan dan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang sangat tepat untuk melakukan suatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.<sup>16</sup> Supaya penelitian dapat mencapai target yang tepat, diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam membentuk rencana penelitian. Objek yang diteliti adalah dampak

---

<sup>16</sup> Cholid narbuko dan Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta;PT.Bumi Aksara,2015)h.1.

penggunaan gadget terhadap komunikasi orang tua dan anak di Perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung.

## **H. Jenis Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data secara langsung yang ada dilapangan.<sup>17</sup> Di mana yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung. Khususnya orang tua yang mempunyai anak 1-6 tahun. Penelitian lapangan dimaksudnya untuk mempelajari atau memahami secara intensif tentang latar belakang terhadap sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>18</sup>

## **I. Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan mengintropretasi data tersebut.<sup>19</sup> Peneliti deskriptif (Descriptive research) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Penelitian deskriptif berkaitan pengumpulan data

---

<sup>17</sup> Suharismi AriKunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung; Tarsito),h.58.

<sup>18</sup> Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*,(Jakarta:Raja Grafindo, 2000)h. 59-60.

<sup>19</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-VIII(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007)h.44



untuk memberikan penegasan atau suatu konsep gejala, juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status dan subjek penelitian.<sup>20</sup>

Dengan demikian subjek jelas bahwa penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui dan meminimalisir atau mengurangi dampak penggunaan gadget terhadap komunikasi orang tua dan anak yang terjadi di Perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung.

## **J. Populasi**

### **1. Populasi**

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah orang tua dan anak, usia 1-6 tahun yang ada di Perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung. Perumahan Griya Abdi Negara terdiri dari RT 001 sampai RT 012 yang mempunyai anak usia dini berjumlah 70 anak terdiri dari 41 perempuan dan 29 laki laki serta 187 Kepala Keluarga.

## **K. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang di ambil dari populasi, sampel mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*.

---

<sup>20</sup> Ibid,h. 154.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, Metode Research (Yogyakarta: Andi Offset,1991) h. 189.

<sup>22</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodelogi penelitian dan Aplikasinya*(Jakarta: Gahlia Indonesia, 2002)h.58

Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri yang dimiliki oleh sampel itu berdasarkan suatu pertimbangan yang berfokus pada tujuan.<sup>23</sup>

Adapun ciri ciri yang dijadikan sampel anak sebagai berikut:

1. Anak usia dini yang sudah memiliki gadget android.
2. Anak usia dini berumur 3-6 tahun.
3. Anak yang mempunyai paket data internet.

Ciri-ciri yang dijadikan sampel orangtua sebagai berikut:

1. Orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun.
2. Orangtua yang keadaan ekonomi menengah ke atas.

Berdasarkan kriteria diatas Peneliti mengambil sample dari RT 009 yang terdiri dari 5 anak usia 3-6 tahun, untuk melengkapi data penulis mengambil informan dari orang tua anak yang menggunakan gadget yang terdiri dari 4 ayah dan 6 ibu. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 15 orang.

## **L. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diperlukan maka, metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>24</sup> Dimana data tersebut adalah suatu langkah dalam aktifitas yang sangat menentukan

---

<sup>23</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) h.

<sup>24</sup> Ibid, h 224

keberhasilan dari sebuah penelitian sumber data yang diperoleh dengan instrument yang digunakan yaitu:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan adalah memahami ciri ciri dan tingkah laku manusia pada fenomena social yang serba kompleks dalam pola pola tertentu.<sup>25</sup>

Tujuan penulis menggunakan metode ini dikarenakan peneliti melakukan tinjauan secara langsung terhadap objek objek yang sedang diteliti dilapangan, anak-anak di perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung, yaitu anak-anak dari usia 1-6tahun yang sudah menggunakan gadget. Diharapkan dengan menggunakan metode ini lebih efektif terhadap objek yang di teliti.

### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden.<sup>26</sup> Wawancara (interview) atau konsioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarai.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Cv Rineka Cipta, 2015). H. 63

<sup>26</sup> Ibid, h 85.

<sup>27</sup> I Made Wiratha, *Metode penelitian* (Yogyakarta; C,V Andi offset, 2016)h,85.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa tulisan (catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain), gambar (foto, sketsa, gambar, dan lain-lain), karya karya monumental dari seseorang (patung, film, dan lain lain).<sup>28</sup> Dan rekaman hasil wawancara yang dilakukan di perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti objek agar memperoleh data tentang penggunaan gadget terhadap komunikasi orang tua dan anak di perumahan Griya Abdi Negara Sukabumi Bandar Lampung.

#### M. Analisis Data

Metode analisis ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi komunikasi, secara sistematis, objektif dan kualitatif.<sup>29</sup> Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

---

<sup>28</sup> Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1985),h, 129.

<sup>29</sup>Kriyanto Rahmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group,2006),h,126.

## **BAB II**

### **PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI**

#### **A. Orang Tua**

##### **1. Pengertian Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua dalam arti khusus adalah manusia yaitu ayah ibu kandung.<sup>30</sup> Menurut Ahmad Tafsir dalam buku *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, dijelaskan bahwa orang tua adalah: “Pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.”<sup>31</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, berpendapat bahwa: “Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang dikerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orang tuanya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti solat

---

<sup>30</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005)hal.801

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)hal.135

berjamaah, membaca bismillah ketika makan dan anak-anak akan menirukan.”<sup>32</sup>

Hal ini sejalan dengan pengertian orang tua menurut Zakiah Drajad dalam buku ilmu jiwa agama yaitu: “Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.”<sup>33</sup>

Dalam bukunya yang lain Ilmu Pendidikan Islam, Zakiah Drajad mengatakan: “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.”<sup>34</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, **membesarkan** dan **membimbing** serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukan kerjasama dan perhatian terhadap solat anak-anaknya, baik di rumah maupun diluar rumah.

---

<sup>32</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)hal.7

<sup>33</sup>Zakiah Daradjat, dkk,*Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)hal 38

<sup>34</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)hal 35

## 2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>35</sup>

Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hamper dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak.

Allah SWT telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka (QS. At Tahrim[66]:6). Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka. Juga perintah untuk

---

<sup>35</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) hal 56.



membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintahkan.

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama islam, maka sesungguhnya setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah.<sup>36</sup>

a. Memberikan nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangat menentukan kehormatannya dimasa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orang tua sunnah menyelenggarakan Walimatu al-tasmiyah (upacara atau selamatan pemberian nama). Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai upacara rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan anak kepada mereka.

b. Memberikan kasih sayang yang tulus

Orang tua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama Islam mewajibkan semua orang tua memberikan kasih sayang yang tulus dan memadahi kepada anak-anaknya.

c. Memperlakukan anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus tercermin dalam seluruh sikap dan prilaku orang tua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kasih

---

<sup>36</sup>Tiffany Karla, "Kewajiban Orangtua Kepada Anaknya Menurut Al-Quran" (Online), tersedia di <http://saepul2408.blogspot.co.id/2014/10/kewajiban-orangtua-kepada-anaknya-.html?m=1>, (2 Oktober 2019)

sayang, memberikan nafkah maupun dalam memberikan kesempatan meraih cita-cita dan prestasi.

d. Memberikan nafkah yang memadai sesuai kebutuhan anak

Orang tua berkewajiban memberikan nafkah yang memadai sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun yang lainnya, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan fisik dan pemeliharaan kesehatan mereka. Nafkah tersebut diberikan orang tua kepada anak-anaknya sejak lahir hingga memasuki usia baligh.

Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-anaknya sejak mereka lahir hingga mereka berusia 2 tahun. Selain memberikan air susu ibu (ASI), orang tua juga berkewajiban memberikan makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya yang diperlukan anak-anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka.

Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan lemahnya fisik, akal pikiran, kecerdasan, emosi dan spiritual.

e. Menanamkan ajaran agama Islam sejak usia dini

Para orang tua berkewajiban untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta mampu menjadi qurrota a'yun (penenang jiwa dan penyejuk hati) bagi kedua orang tuanya. Hal itu harus dilakukan sejak anak lahir dengan mengumandangkan adzan dan iqomat di kedua telinganya dengan tujuan

agar suara yang terdengar dan terekam oleh anak adalah kalimat-kalimat tauhid.

Dengan memberikan bimbingan agama kepada anak-anak sejak usia dini, maka diharapkan mereka memiliki rohani yang bersih dan suci sehingga selalu terdorong untuk melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Dengan demikian, insya Allah mereka akan selalu disinari cahaya Islam sehingga akan meraih kebahagiaan hidup yang hakiki, baik didunia maupun di akhirat serta terhindar dari kesengsaraan, kesesatan dan siksa api neraka.

- f. Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya

Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah SWT serta kepada sesama manusia. Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap dalam jiwa mereka serta membiasakannya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan berhias diri dengan al-akhlak al-karimah. Orang tua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir mereka, bagaimana menjalani kehidupan dengan berdasarkan syari'at agama Islam.

Orang tua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shalehah akan mendapat keberuntungan, tidak hanya didunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak shaleh dan shalehah kecuali

dengan memberikan pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah SAW. Salah satu yang menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan adalah shalat, karena shalat adalah tiang agama dan menjadi jaminan keselamatan sebagaimana bahwa shalat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang didalamnya terkandung nilai-nilai keimanan.

### **3. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua**

Kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan yang sifatnya mengikat dan dilaksanakan oleh individu sebagai makhluk sosial guna mendapatkan hak yang pantas untuk didapat. Kewajiban pada umumnya mengarah pada suatu keharusan bagi individu dalam melaksanakan peran sebagai anggota warga Negara guna mendapat pengakuan akan hak yang sesuai dengan pelaksanaan kewajiban tersebut.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial, tidak dapat terlepas dari kewajiban. Apa yang dilakukan seseorang untuk menyebabkan pengaruh pola hubungannya sebagai makhluk sosial. Pada hubungan yang baik antara individu satu dengan yang lain karna adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.<sup>37</sup>

Allah SWT telah memerintahkan dalam Al-Qur'an, didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang hal-hal yang menyangkut berbakti kepada orang tua diantaranya:

---

<sup>37</sup>A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)hal136



- a. Surat Al-Isro ayat 23 berbunyi

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكَبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

Ayat ini menyatakan bahwa takada sesuatu nikmat yang diterima oleh manusia yang lebih banyak dari pada nikmat Allah dan sesudahnya nikmat yang dicurahkan oleh ibu bapak. Apabila ibu bapak dari keduanya telah sampai kepada keadaan lemah dan berada disisi pada akhir hayatnya, maka wajiblah kamu mencurahkan belas kasih dan perhatianmu kepada orang tua. Hal itu dengan sebagai berikut:

- 1) Jangan engkau berkata yang menyakiti hatinya.
- 2) Jangan engkau membentak mereka atau mengeruhkan perasaannya dengan ucapan ucapanmu.
- 3) Hendaklah kamu berbicara bersama mereka dengan yang baik.
- 4) Hendaklah engkau bertawaduk kepada orang tua dan menaati dalam segala perintah yang tidak mengakibatkan kedurhakaan

b. Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.”

c. Surat Al-Ankabut ayat 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا  
لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.”

Allah telah memerintahkan manusia supaya mengerjakan pekerjaan yang baik terhadap ibu bapak.

d. Taat Pada Orangtua

Selama tidak dalam rangka untuk bermaksiat, maka ketaatan pada orangtua hukumnya wajib. Rasulullah SAW bersabda, “tidak ada ketaatan dalam mendurhakai Allah SWT. sesungguhnya ketaatan itu ada hanya dalam melakukan kebaikan.” (H.R. Bukhori).

Ketaatan yang dimaksud yaitu taat dalam hal kebaikan bukan keburukan yang menyimpang dari ajaran Islam. Sebagai contoh ketika Nabi Ibrahim menentang orangtuanya yang dia rasa menyimpang karena orangtuanya menyembah berhala. Berhala yang mereka buat sendiri lalu mereka sembah sendiri. Itu perbuatan yang tidak dapat dibenarkan menurut Nabi Ibrahim sebelum beliau diangkat sebagai seorang nabi. Jika dalam kondisi demikian seorang anak hendaklah meluruskan jalan orangtuanya yang menuju kesesatan dengan cara yang baik walaupun dianggap menentang.

e. Menjauhkan Hal yang Tidak Disukai Orangtua

Seorang anak pastinya mengerti dan paham betul dengan hal-hal yang disukai maupun yang tidak disukai oleh orangtua. Jangan sekali-kali mencoba memancing kemarahan orangtua dengan melakukan hal yang mereka tidak disukai mereka berdua.

f. Bersama Pasangan, Mengajak Istri/Suami untuk Menjaga Orangtua

Semakin lama orangtua akan menjadi lemah karena usia yang semakin senja. Disaat itulah orangtua butuh perhatian lebih. Disaat itulah kesabaran anak diuji dengan merawat orangtuanya. Ada baiknya memahami pasangan agar sama-sama memperhatikan orangtua yang semakin sepuh. Anak laki-laki yang sudah menikah wajib mengajak istrinya untuk ikut menjaga orangtuanya, karena pada dasarnya orangtua suami adalah orang tua istri juga. Ketika keputusan menikah sudah

diambil berarti harus siap dengan segala kondisi yang dimiliki calon suami maupun calon istri.<sup>38</sup>

- g. Membantu kedua orangtua baik secara fisik maupun material.
- h. Mendoakan kedua orangtua semoga diberikan keampunan dan rahmat oleh Allah SWT.
- i. Berbakti dan berbicara lemah lembut kepada orangtua, tidak melawan kepada kedua orangtua.<sup>39</sup>

#### **4. Pengaruh sikap orang tua pada hubungan keluarga**

Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak dan perilaku mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua.

Jika sikap orang tua menguntungkan hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang dari pada sikap orang tua tidak positif. Banyak kasus penyesuainya yang buruk pada anak maupun pada orang tua, dapat di telusuri kembali hubungan awal orang tua –anak yang kurang baik akibat sikap orang tua. Sikap ini walaupun terselubung dalam perilaku yang dari luar menunjukan sikap positif sebenarnya merugikan. Perasaan bersalah karena merasa tidak puas karena mendapatkan perempuan padahal yang diinginkan anak laki laki dapat membuat orang tua tampak menerima putrinya karena mereka terlalu lunak dan baik terhadap putrinya itu.

---

<sup>38</sup>Kewajiban Anak Terhadap Orangtua (On-line) <https://suaramuslim.net/inilah-kewajiban-anak-terhadap-orangtua/> (19 November 2019)

<sup>39</sup>Yuni Nur Dinasyari, *Makna Berbakti Kepada Kedua Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*, (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) h. 8-9

## **5. Gaya Pengasuhan Orangtua**

### **a. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritarian**

Gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang di berikan dan menghormati pekerjaan dan usaha yang telah dilakukan orangtua. Orangtua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan kekurangannya memberi peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal.

### **b. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritatif**

Mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orangtua juga bersikap hangat dan mengasuh.

### **c. Pengasuh orangtua yang bergaya melalaikan**

Suatu gaya orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orangtua yang lalai tidak menjawab pertanyaan pengasuhan anak yang bersikap lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial khususnya kurangnya pengendalian sosial, remaja yang dilalaikan oleh orangtuanya merasa bahwa hal lain kehidupan orangtuanya lebih penting.

### **d. Pengasuhan orangtua yang memanjakan**



Gaya pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupannya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orangtua yang memanjakan anaknya untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya anak itu tidak pernah belajar untuk mengendalikan prilakunya sendiri atau selalu berharap agar kemaunya diikuti.<sup>40</sup>

## **6. Peranan Orangtua dalam Keluarga**

Orangtua dalam keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam mengimplementasikan metode pendidikan profetik anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.<sup>41</sup>

Diantara anggota keluarga, ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik

---

<sup>40</sup> John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta:2007), h.14

<sup>41</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)h.75

buruknya pendidikan ibu terhadap anak-anaknya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.<sup>42</sup>

Adapun peranan seorang ibu dalam keluarga menurut Ngalim Purwanto di antaranya :

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara anak.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pendidik dalam segi emosional.<sup>43</sup>

Disamping itu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula dalam mendidik anak. Dalam ilmu pendidikan islam, peranan ayah dalam keluarga diantaranya :

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Sebagai pendidik dalam segi rasional.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) h. 61.

<sup>43</sup> Helmawati, *pendidikan Keluarga*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) h. 81

<sup>44</sup> Nova Ardy Wiyani, Barnawi, *Op.Cit*, h.62

## 7. Fungsi Orangtua Terhadap Anak dalam Keluarga

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua mempunyai tiga fungsi yang sama dengan keluarga. Adapun fungsi-fungsi tersebut antara lain:

### a. Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui pemahaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya.<sup>45</sup> Dengan demikian orangtua menjadi tokoh inti dalam berperan untuk menciptakan iklim religius dalam keluarga berupa mengajak anggota keluarga untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

### b. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Yaitu pemenuhan kebutuhan jasmani manusia.<sup>46</sup> Dalam hal ini orangtua harus menjalankan fungsi biologisnya yang memenuhi kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal.

### c. Fungsi Ekonomi

---

<sup>45</sup> Helmawati, *Op.Cit*, h. 45

<sup>46</sup> Amirulloh Syarbini, *Op.Cit*, h. 86

Fungsi ini berhubungan dengan bagaiman pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.<sup>47</sup>

d. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain, menunjukan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan berupa materi saja tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

e. Fungsi Perlindungan

Perlindungan fisik melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan dan sebagainya. Perlindungan mental agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak frustasi ketika mengalami problema hidup. Perlindungan norma supaya anggota keluarga mampu menghindari diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk dapat melakukan perbuatan baik sesuai dengan nilai, norma, tuntunan masyarakat dimana mereka tinggal. Dengan demikian orangtua harus menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kebahagiaan kepada anak-anak mereka.<sup>48</sup>

f. Fungsi Sosialisasi Anak

Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anak mulai diajarkan mampu mendengarkan, menghargai dan menghormati orang lain, serta

---

<sup>47</sup> Helmawati, *Log, Cit*, h. 46

<sup>48</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta : Pustaka Alkautsar, 2003), h. 24

epduli dengan lingkungan sekitar. Anak hendaknya bertanggung jawab, bersikap jujur, saling membantu dan saling menyayangi.<sup>49</sup>

g. Fungsi Rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali keluarga. Dalam hal ini orangtua harus mempunyai fungsi rekreasi terhadap anak-anak mereka. Orangtua harus menciptakan suasana yang tenang, damai, jauh dari keteguhan batin, segar dan santai dalam kehidupan mereka.<sup>50</sup>

## **B. Gadget**

### **1. Pengertian Gadget**

Gadget adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya smartphone seperti Iphone dan Blackberry, serta notebook (perpaduan antara komputer portabel seperti notebook dan internet).<sup>51</sup> Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan pengertian gadget pun menjadi berkembang yang sering kali menganggap smartphone adalah sebuah gadget dan juga teknologi komputer ataupun laptop bila telah diluncurkan produk baru juga dianggap sebagai gadget.

---

<sup>49</sup> Helmawati, *Log, Cit*, h. 48

<sup>50</sup> *Ibid*, h.49

<sup>51</sup> Widiawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*”. (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014) h.106



Definisi gadget sebagai objek baru baik berupa sebuah barang ataupun alat baru sering menjadi ungkapan dalam menunjukkan sebuah alat/barang yang baru di ciptakan dan diluncurkan.<sup>52</sup>

Kata gadget sendiri telah banyak menjadi sebuah kata kontroversi di berbagai media dan pernah juga dibahas oleh berbagai ahlinya asal muasal kata tersebut tetapi hasil yang didapatkan adalah saling tindih menindih yang membuat makna gadget semakin pudar.

Sekarang orang lebih mengenal definisi gadget pengertian gadget dengan teknologi terbaru yang telah diciptakan dengan kemampuan cerdas yang berfungsi memiliki faktor kegunaan. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game, dan lainnya.

Jadi menurut peneliti dari pernyataan diatas gadget adalah merupakan alat untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Selain itu gadget juga merupakan sebuah obyek (alat atau barang elektronik) teknologi besar yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru dengan dilengkapi fitur fitur canggih yg terhubung dengan internet.

---

<sup>52</sup>Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*". (Raja Grafindo : Persada, Cet. II, Jakarta, 2004), h. 24

## **2. Fungsi Gadget**

### **a. Untuk mengakses Internet**

Internet merupakan salah satu fitur terkenal dan paling banyak digunakan pada gadget, karena dengan internet kita dapat dengan mudah mengakses informasi yang dapat menambah wawasan kita, memperlancar komunikasi seperti mengirimkan pesan kepada seseorang yang tidak berada di dekat kita, selain itu juga kita dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak hal lainnya yang dapat kita peroleh dari internet.

### **b. Mengakses Informasi**

Bukan gadget namanya jika tidak bisa memberikan suatu informasi kepada anda sebagai pemiliknya. Informasi tersebut bisa mempermudah anda untuk melakukan suatu aktivitas. Jika sebagai mahasiswa informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya.

### **c. Wawasan Bertambah**

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat gadget dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mengukung wawasan anda dapat bertambah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh karena itu kita harus bijak dikarenakan dalam menggunakan gadget harus tau waktu dan jangan sampai terlalu berlebihan menggunakannya bukanya berdampak positif malah dapat berdampak negatif bagi kesehatan.

### 3. Bentuk Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini

Gadget dapat digunakan oleh siapa saja tergantung dari kebutuhan pemilik gadget tersebut. Pemakaian gadget pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa.

Syahra (2006) menyatakan bahwa semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaanya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan.<sup>53</sup>

Penggunaan oleh orang dewasa, biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaanya sebagai dan penggunaannya hanya sebagai, media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

Penggunaan gadget sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1-4 jam dalam sekali penggunaan serta dapat menggunakan berkali kali dalam sehari. Hal ini berbeda pada anak usia dini, karena memiliki batas waktu tertentu dan dalam durasi pemakaiannya serta intensitas pemakaian gadget yang berbeda dengan orang dewasa. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negative misalnya kecanduan gadget akan cepat

---

<sup>53</sup> Syahra, R.(2006).*Informatika Sosial Peluang dan Tantangan*.Bandung.

dirasakan karena pengguna yang secara terus menerus. Pembatasan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari permasalahan yang timbul dari pemakaian gadget pada anak usia dini yaitu berupa kecanduan yang sulit disembuhkan.

Jadi penggunaan media teknologi seperti gadget perlu adanya pembatasan dan pengawasan oleh orang tua pada saat anak menggunakan gadget dimana saja, dan rata rata bentuk penggunaan gadget pada anak usia dini hanya untuk bermain game, dan menonton youtube, berbeda dengan orang dewasa yang bentuk penggunaannya untuk browsing, chatting, social media, dll. Pengguna gadget pada anak usia dini kebanyakan dilakukan pada saat dirumah, misalkan pulang sekolah, pada saat makan, dan saat akan tidur.

#### **4. Intensitas Pemakaian Gadget Pada Anak Usia Dini**

Intensitas pengguna gadget dapat dilihat dari seberapa seringnya anak menggunakan gadget dalam satu hari atau jika dilihat dari setiap minggunya berdasarkan dari beberapa harinya dalam seminggu seorang anak menggunakan gadget. Intensitas penggunaan gadget yang terlalu sering dalam sehari atau seminggu pasti akan mengarah pada kehidupan anak yang cenderung hanya mepedulikan gadgetnya saja ketimbang dengan bermain diluar rumah.<sup>54</sup>

Penggunaan gadget yang baik adalah dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan kurang 30 menit/hari dan intensitas

---

<sup>54</sup>Hurlock,E.B,“*Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima.* (Jakarta: Erlangga.1993), h. 54

penggunaan maksimal 2 kali pemakaian. Selain itu intensitas penggunaan gadget yang tergolong tinggi pada anak usia dini adalah lebih dari 45 menit dalam sekali pemakaian perharinya dan lebih dari 3 kali penggunaan gadget.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa pengguna gadget memang harus memiliki batasan-batasan dan kriteria tertentu dalam pemakaian gadget untuk menghindari tingkat kecanduan anak dalam menggunakan gadget. Bentuk penggunaan gadget pada anak dapat di klasifikasikan pada tingkatan tinggi, sedang, rendah.

Kategori rendah apabila penggunaan gadget hanya saat waktu senggang (saat pulang sekolah, selesai belajar) dan durasi pemakaiannya hanya setengah jam. Kategori sedang adalah jika pemakaian sekitar 40-60 menit dalam sekali pemakaian dan dengan pemakaian 2-3 kali perharinya. Namun apabila penggunaan gadget memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit per hari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian, maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan gadget yang tinggi, untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan gadget, karena pemakaian gadget yang berkelanjutan dan tidak memiliki batas waktu dapat menimbulkan dampak buruk kecanduan gadget sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh The Asian Parent Insight pada November 2014, sebanyak 98% dari 2.714 orangtua di Asia Tenggara yang mengikuti penelitian ini mengizinkan anaknya untuk



mengakses teknologi berupa, komputer, handphone atau *tablet*. Penelitian ini dilakukan pada 2.714 orangtua di Asia Tenggara yang mempunyai anak berusia 3-8 tahun. Para orangtua ini berasal dari, Malaysia, Filipina, Singapura, Indonesia dan Thailand. Dari hasil survey tersebut kebanyakan orangtua memperbolehkan anaknya bermain *gadget* untuk tujuan edukasi. Namun kenyataanya menurut hasil survey sebagian besar putra-putri mereka menggunakan gadget / tablet tersebut untuk tujuan hiburan seperti game.<sup>55</sup>

## **5. Dampak Gadget Terhadap Perilaku Anak**

### **a. Dampak Positif**

#### **1) Mempermudah komunikasi**

Dalam hal ini gadget dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam gadget kita.

#### **2) Menambah Pengetahuan**

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam gadget.

#### **3) Menambah Teman**

---

<sup>55</sup>Unnantene, 2014

Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui gadget.<sup>56</sup>

#### 4) Memperluas Jaringan Persahabatan

*Gadget* dapat memperluas jaringan persahabatan karena dapat dengan mudah dan dapat bergabung ke sosial media.

#### 5) Melatih Kreativitas Anak

Kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang. Banyak anak yang kategori ADHD diuntungkan oleh permainan dengan itu tingkat kreativitas dan tantangan yang tinggi. ADHD adalah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* yang merupakan gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak hingga menyebabkan aktivitas anak-anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan.<sup>57</sup>

#### b. Dampak Negatif

- 1) Merusak mata.
- 2) Mengubah postur tubuh.
- 3) Kulit wajah kendur.
- 4) Rawan terhadap tindakan.

---

<sup>56</sup>Seminari International, “*Pengaruh Media Terhadap Perkembangan Anak*”, 1 November 2017. UIN Malang

<sup>57</sup>Nanang Sahriana, *Jurnal Smart PAUD Vol., 2, No. 1 Januari 2019*

Setiap orang pasti ada yang memiliki sifat update dimana saja. Jadi orang ingin berbuat kejahatan dengan mudah mencarinya dari hasil updatenya yang boleh dibilang terlalu sering.

5) Dapat mempengaruhi Perilaku anak.

6) Mengganggu pendengaran.

Hampir setiap pengguna ponsel atau gadget tampak menggunakan headphone saat mendengarkan musik. Namun ini tidak baik jika terus-terusan dilakukan.

7) Mengganggu saat istirahat.<sup>58</sup>

## **6. Perkembangan Gadget**

Faktor semakin banyaknya teknologi yang bersaing menyebabkan harga dari gadget semakin terjangkau. Yang dulunya gadget adalah sesuatu yang mahal akan tetapi sekarang sudah tidak dikatakan mahal lagi. Dilihat dari kenyataannya sekarang, sudah menjadi hal yang biasa bahwa anak-anak TK dan PAUD saja memiliki *gadget* yang berupa *smartphone* atau handphone sebagai bahan mainan mereka.

Beberapa tahun yang lalu *gadget* hanya banyak di pakai oleh para pembisnis dari kalangan menengah keatas. Alasan mereka menggunakan *gadget* adalah untuk memudahkan bisnis mereka.

---

<sup>58</sup>Kusuma, Yuliandi dan D. Ardhy Artanto, *Internet untuk Anak Tercinta*. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011), h.71

Zaman semakin canggih maka banyak *gadget* yang akan digunakan dan banyak aplikasi yang berkembang dan terus berkembang pesat . sekarang tidak hanya kalangan atas saja yang dapat memiliki tablet dan smartphone. Namun kalangan menengah juga sudah dapat memiliki sebuah tablet karena semakin bersainya dipasaran untuk membuat harga *gadget* semakin ekonomis.<sup>59</sup>

### **C. Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Merupakan seorang yang di lahirkan dari perkawinan seorang laki laki dan perempuan secara sah, Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.<sup>60</sup>

Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bias berlaku umum. Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut: Masa pra-lahir: Dimulahi sejak terjadinya konsepsi lahir Masa jabang bayi: satu hari-dua minggu. Masa Bayi: dua minggu-satu tahun. Masa anak :masa anak-anak awal: 1 tahun-6

---

<sup>59</sup>Nana Sahriana, *Jurnal Smart PAUD Vol. 2 No. 1*, Januari 2019

<sup>60</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>( 20 desember 2018 )

bulan, Anak-anak lahir: 6 tahun-12/13 tahun. – Masa remaja: 12/13 tahun-21 tahun Masa dewasa: 21 tahun-40 tahun. Masa tengah baya: 40 tahun-60 tahun. Masa tua : 60 tahun-meninggal.

Pengertian anak berdasarkan UUD 1945. Pengertian anak dalam UUD 1945 terdapat di dalam pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” Hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak. Dengan kata lain anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.

Terhadap pengertian anak menurut UUD 1945 ini, Irma Setyowati Soemitri, SH menjabarkan sebagai berikut. “ketentuan UUD 1945, ditegaskan pengaturannya dengan dikeluarkannya UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang berarti makna anak (pengertian tentang anak) yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Atau anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah ia dilahirkan “. <sup>61</sup>

---

<sup>61</sup><https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>( 15:00 ,20 January 2019)



Jadi pengertian anak di atas dapat kita ketahui bahwa anak merupakan seseorang yang di lahirkan dari perkawinan laki laki dan perempuan dengan sah dan kemudian lahirlah seorang anak menurut agama dan Negara republic Indonesia berdasarkan UUD 1945 , yang dapat di katakan anak ialah dari umur 6-13 tahun sebelum masa peralihan.

Anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Batasan yang dipergunakan oleh the National Association For The Eduction Of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah: “Early childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.

Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai golden age karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional,

kegiatan, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari berbagai definisi diatas dapat kita ketahui bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

## **2. Perkembangan Anak Usia Dini**

Setiap individu mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu untuk menuju tingkat kedewasaan dan kematangan. Dapat disimpulkan perkembangan anak usia dini ialah suatu perubahan yang dialami oleh individu, yang dimana menuju tingkat pendewasaan dan kematangan yang berlangsung secara progres dan antara fisik maupun psikis.<sup>62</sup>

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini :

### **a. Aspek Perkembangan Kognitif**

Tahapan perkembangan kognitif sesuai dengan teori Piaget adalah Tahap sensorimotor, usia 0-2 tahun pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat. Tahap pra-operasional usia 2-7 tahun masa ini kemampuan menerima rangsangan, anak mulai berkembang kemampuan bahasanya walaupun pemikirannya masih statis dan belum berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih

---

<sup>62</sup>Sujiono, Yuliani Nuraini, Dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Indeks, 2010)hlm. 29

terbatas. Tahap konkret operasional, 7-11 tahun pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan menyusun, menderetkan, melipat dan membagi. Tahap formal operasional usia 11-15 tahun pada masa ini anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, mampu berpikir abstrak.

b. Aspek perkembangan motorik

Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih menyukai gerakan sederhana seperti lompat-lompat dan berlari hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama mereka sudah dapat turun.

Di usia 5 tahun anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berumur 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat, berlari.<sup>63</sup>

c. Aspek perkembangan bahasa

Hart & Risley (Morrow, 1993) mengatakan umur 2 tahun, anak-anak memproduksi rata-rata dari 338 ucapan yang dapat mengerti

---

<sup>63</sup>Santrock W John, *Life Span Development*, (Jakarta : PT Erlangga, 1995) hlm. 225

dalam setiap jam, cakupan lebih luas antara. 2 tahun lebih tua anak-anak dapat menggunakan 134 kata pada jam berbeda.

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis anak perlu mengetahui beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Agar anak bisa menambah kosakata dilakukannya lah dengan mengajari anak membaca.

d. Aspek perkembangan sosial emosional

Maka TK merupakan masa kanak awal. Menurut Hurlock pola perilaku yang terlihat yaitu : kemurahan hati, persaingan, simpati, empati, sikap ramah, meniru, ego, ketergantungan.<sup>64</sup>

Erik Erikson dalam Papalia mengidentifikasi perkembangan sosial anak : Tahap 1 usia 0-2 tahun tahap ini mendapat pengalaman yang menyenangkan akan tumbuh rasa percaya diri, dan jika pengalaman yang buruk akan timbul rasa curiga.<sup>65</sup>

### **3. Pengertian Anak Dalam Pandangan Islam**

Secara umum dikatakan anak adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seseorang wanita dan seorang pria dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak juga merupakan cikal bakal lainnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional.

---

<sup>64</sup>Hurlock, Elizabeth *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Erlangga 1998) hl. 252

<sup>65</sup>Papalia, Diane E. Etc, *Development Human ( Psikologi Perkembangan Terjemahan A. K.*

Sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia yang keberadaanya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan.<sup>66</sup> Oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan Agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia.

Masa anak-anak merupakan hal yang paling menyenangkan bagi anak. Masa dimana mereka dapat bermain atau bercanda dengan siapa saja dengan tanpa batas dan bebas dapat berkesempatan untuk belajar semaksimal mungkin. Dalam konteks perkembangan anak, terlibat dalam suatu permainan bukanlah sekedar bermain, justru dengan bermain itulah sebenarnya anak belajar untuk menjadi pintar dalam berbagai hal.<sup>67</sup>

#### **4. Karakteristik Anak Usia Dini**

Masa usia dini adalah masa ketika anak memiliki berbagai khasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal jika tingkah laku anak berlebihn dan tidak bisa dikendalikan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Iman Jauhari, *Advokasi Hak-Hak Anak Ditinjau Dari Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan* (Pustaka: Bangsa Medan, 2008) h. 46

<sup>67</sup> Ivanto dkk, *Pekerja Anak di Tiga Kota Besar : Jakarta Surabaya Medan Unicef dan Unika Atma Jaya* (Jakarta:1995) h. 21

<sup>68</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 56



Segala bentuk aktivitas tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar ataupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu sudah menjadi tugas orangtua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya membentuk kepribadian yang baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini:

- a. Unik, yaitu sifat anak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah bosan.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat, yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang.

- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.<sup>69</sup>

Sedangkan dalam bukunya Isjoni, anak usia dini memiliki karakteristik:

a. Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luarbiasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik (1) mempelajari keterampilan duduk, berdiri dan berjalan (2) mempelajari menggunakan panca indera (3) mempelajari komunikasi sosial.

b. Usia 2-3 tahun

Pada usia ini memiliki karakteristik yang sama pada usia selanjutnya, secara fisik mengalami pertumbuhan yang pesat. Karakteristik (1) anak aktif mengeksplorasi benda di sekitarnya (2) mulai mengembangkan kemampuan bahasa (3) mulai mengembangkan emosi.

c. Usia 4-6 tahun

Karakteristik antara lain : (1) berkaitan dengan perkembangan fisik anak sangat aktif melakukan kegiatan (2) perkembangan

---

<sup>69</sup> *Ibid*,H.57

bahasa semakin baik (3) perkembangan kognitif sangat pesat  
(4) bentuk permainan anak masih bersifat individu.<sup>70</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Muhammad Faris Kamil, 2017 dengan judul skripsi pengaruh gadget berdampak kepada kurangnya tatap muka dalam kehidupan sehari-hari (studi optimalisasi pada pemuda pengguna gadget di kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan). Dalam skripsi ini Muhammad faris kamil terfokuskan kepada pemuda yang menggunakan gadget dan berdampak kepada kurangnya komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Eka Fitria Dewi, 2017 dengan judul skripsi komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah di kecamatan Benteng Selayar. Dalam skripsi ini Eka Fitria Dewi menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua sebagai pranata sosial pertama bagi seorang anak dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk mendidik anak.

---

<sup>70</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran dan Anak usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2009).h. 19-24

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz. 2011. *Anakku Rajin Shalat*. Perum Gumpang Baru: Solo.
- Bailon, G, Maglaya, *Perawatan Kesehatan Keluarga*, Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 1978
- Cholid narbuko dan Achmadi, *Metode Penelitian* Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2015
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-VIII Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Ebi, S., *Golden Age Parenting*, Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017.
- H .Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hurlock, E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga. 1993.
- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Erlangga 1998.
- I Made Wiratha, *Metode penelitian* Yogyakarta; C, V Andi offset, 2016.
- Iswidharmanjaya, D. 2016. *Bilasi Kecil Bermain Gadget Panduan bagi Orang tua untuk memahami faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Bisakimia : Yogyakarta.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Cv Rineka Cipta, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Koentjraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1985.

Kriyantoro Rahmat, *Teknis Praktis Rise tKomunikasi*, Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2006.

Kusuma, Yuliandi dan D. Ardhy Artanto, *Internet untuk Anak Tercinta*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.

M. Iqbal Hasan, *Metodelogi penelitian dan Aplikasinya* , Jakarta: Gahlia Indonesia, 2002.

Munirah, *Peran Ibu Dalam Bentuk Karakter Anak*, Jurnal AULADUNA, VOL.1 NO.2 Desember 2014,

Nana Sahriana, *Jurnal Smart PAUD Vol. 2 No. 1*, Januari 2019

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012)

Nanang Sahriana, *Jurnal Smart PAUD Vol., 2, No. 1* Januari 2019

Papilia, Diane E. Etc, *Development Human (Psikologi Perkembangan Terjemahan A. K. Anwar)*

Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakart: KalamMulia. Cet. IX.

Rosady Ruslan, "*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*". Raja Grafindo :Persada, Cet. II, Jakarta, 2004

Santrock W John, *Life Span Development*, Jakarta : PT Erlangga, 1995.

Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2000)

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: RinekaCipta, 2000.

Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung ; Tarsito.

Suryono Sukanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta PT. Raja GrafindoPersada, 1985

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Sujiono, Yuliani Nuraini, Dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Indeks, 2010.

Syakra, R. *Informatika Sosial Peluang dan Tantangan*. Bandung 2006.

Trianto., *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Widiawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*”. Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014.

Yuni Nur Dinasyari, *Makna Berbakti Kepada Kedua Orangtua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa*, (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, BumiAksara, Jakarta, 2012

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: BulanBintang, 1993.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BalaiPustaka, 2000.